

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI APLILASI TIKTOK DI SMK NEGERI 9 MEDAN

IMPROVING STUDENT COMPETENCE IN WRITING PROCEDURE TEXT THROUGH TIKTOK APPLICATION AT SMK NEGERI 9 MEDAN

Romaria Manihuruk¹, Sartika Sari², Delina Siagian³, Susan Sinaga⁴, Hilda Septriani⁵

^{1,3} FKIP Universitas Prima Indonesia, Universitas Pakuan

romariasaragih05@gmail.com¹, sartikasari@unprimdn.ac.id²,

dealinasiagiandea403@gmail.com³, susanbrsinaga21@gmail.com⁴, hilda@unpak.ac.id⁵

Abstract

The purpose of this study is to use the TikTok application for video media to help students become more proficient in writing procedure texts. The classroom action research (CAR) staged model was used in the research design. The research was conducted on 26 students of XI SMK Negeri 9 Medan. data collection techniques through interviews, tests, and observation. Qualitative analysis is used to view the data. Utilization of TikTok video content resulted in an increase in the ability to write procedural text in class XI students of SMK Negeri 9 Medan. Student learning outcomes before using the Tiktok application were still below the completeness criteria in accordance with the findings of research conducted in cycle 1. However, there was a major change in cycle II because each student received a completeness score. It can be said that the tiktok application can help students write procedure texts better.

Keywords: *TikTok, Learning Media, Procedure Text.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan aplikasi TikTok untuk media video untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menulis teks prosedur. Model tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam desain penelitian. Penelitian dilakukan terhadap 26 siswa XI DKV 2. teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes, dan observasi. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat data. Pemanfaatan konten video TikTok menghasilkan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan aplikasi Tiktok masih di bawah kriteria ketuntasan sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan pada siklus 1. Namun terjadi perubahan besar pada siklus II karena masing-masing siswa mendapat nilai ketuntasan. Dapat dikatakan bahwa aplikasi tiktok dapat membantu siswa menulis teks prosedur dengan lebih baik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Teks Prosedur, TikTok.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi penyesuaian ini di tujukan agar proses pembelajaran lebih menarik dan diminati siswa. Salah satunya adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan salah satu media sosial yang sangat di minati kalangan remaja untuk membuat berbagai konten. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2017) Pemilihan media tersebut dilakukan guru menyesuaikan materi yang diajarkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Menurut Siriya (2022).

Pesatnya kemajuan teknologi dari tahun ke tahun tidak bisa dihindari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya platform aplikasi-aplikasi yang bermunculan seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, Twitter dan lain sebagainya. Berbeda dengan pandangan Yudaparmita & Adnyana (2020), jika tidak mengikuti kemajuan teknologi, maka akan tertinggal dan tergantikan. Apalagi di dalam dunia pendidikan, sebagai seorang guru harus mampu beradaptasi dan terus belajar karena jika seorang guru berhenti belajar maka dia akan berhenti menjadi seorang guru. Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan aplikasi TikTok. Baik itu sebagai media hiburan dan sebagai media pemacu semangat. TikTok sudah menjamur di kalangan siswa sebagaimana observasi awal yang saya temui di SMP Swasta Prama Artha.

Penggunaan TikTok di lingkungan sekolah juga diarahkan pada kegiatan untuk mempromosikan sekolah, misalnya dalam sebuah acara penutupan tahun pembelajaran, seluruh siswa yang

menggunakan gawai disarankan untuk mendokumentasikan momen tersebut lalu mengunggahnya ke media dengan tujuan agar sekolah viral. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa aplikasi TikTok telah menjadi bagian penting dalam aktivitas akademik di sekolah.

Kendati demikian, aplikasi TikTok juga memiliki dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blair dkk (2017) bahwa pengguna aplikasi TikTok memiliki pengaruh terhadap salah satu tugas perkembangan remaja yakni mengenai kepercayaan diri. Banyaknya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja berusia di bawah 18 tahun berakibat pada pendirian maupun pemikirannya. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang antara lain guru, masyarakat dan orang tua remaja di Sampang. Mereka menyatakan bahwa kebanyakan remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok tidak hanya pada saat waktu kosong atau istirahat melainkan pada saat berlangsungnya mata pelajaran juga dilakukan.

Pengaruh negatif dari pengguna TikTok sebetulnya dapat diminimalisir dengan pemunculan cara baru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut, khususnya untuk pengguna kalangan SMP. Beberapa di antaranya seperti menjadikan TikTok sebagai media belajar, media penampilan bakat, dan media untuk publikasi karya siswa.

Berdasarkan fenomena dan potensi yang ada pada aplikasi TikTok, maka pembelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali tidak diminati siswa dapat dimanfaatkan aplikasi tersebut agar ketercapaian kompetensi siswa juga

meningkat, khususnya dalam menulis teks prosedur. Mengingat, sebagaimana yang dikatakan oleh Susetyo & Noermanzah (2020) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan.

Secara khusus, Kristiani (2015) berpendapat juga bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang perlu ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga penulisan teks prosedur yang baik akan memudahkan kita atau pembaca dalam melakukan apa yang tercantum di dalamnya. Adapun struktur teks prosedur menurut Harsiati (2016) terdiri atas judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, dan langkah/tahapan dengan urutan yang benar, dapat berupa tahapan yang ditunjukkan dengan sebuah penomoran, dapat ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, dsb, dan dapat berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu seperti sekarang, kemudian, setelah itu, dan seterusnya. Atas dasar itu, dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan percobaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 9 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi

2. Motivasi siswa dalam belajar masih rendah

3. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi

4. kurangnya minat belajar siswa karena terlalu banyak teori

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dan fokus penelitian ini ditunjukkan pada kompetensi membuat teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI setelah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan?

2. Apakah aplikasi TikTok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang memahami teks prosedur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran

2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 9 Medan dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai media belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai ada manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1). Memperoleh pengalaman dalam mengajar menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.
 - 2). Memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru yang siap terjun ke lapangan.
 - b. Bagi guru
 - 1). Meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif.
 - 2). Memperoleh variasi dalam mengajar.
 - 3). Memberikan solusi kepada guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Bagi siswa
 1. Tercipanya pembelajaran yang menyenangkan
 2. Meningkatkan Minat Belajar
 3. Siswa semakin terampil
 4. Siswa lebih mudah paham

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Gambaran Sekolah Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI. Terletak di Jalan. Patriot Nomor .20 A, Lalang, Kec. Medan Sunggal. Proses penelitian dilakukan sejak T.A 2022/2023. Proses pembelajaran setiap senin sampai hari kamis dimulai pukul 07.15 – 13.00 Wib,

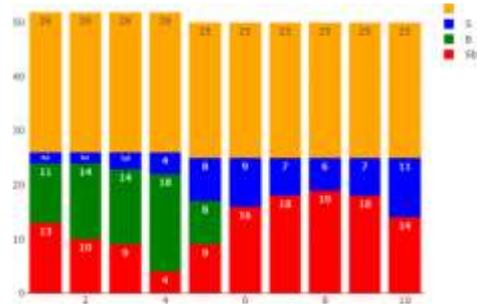
sedangkan untuk hari jumat dimulai pukul 07.15 – 11.00 Wib dan di hari sabtu dimulai pukul 07.15- 12.00Wib.

3.1.2 Gambaran subjek penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan yang berjumlah 26 orang terdiri dari laki-laki 14 orang dan 12 orang perempuan. Sebagian siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda ada yang kurang berminat dalam belajar dan kurang bersemangat dalam memulai pembelajaran dan ada siswa yang mempunyai sikap tak acuh kepada guru yang sedang melakukan proses pembelajaran kemudian adapula siswa yang kurang disiplin mereka makan-makan di kelas dan bermain gawai dengan sesuka hati. Penelitian di SMK Negeri 9 Medan dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya tentang Teks Prosedur.

2.2 Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I dan siklus II, Pertama, peneliti berbicara dengan guru melalui wawancara observasional. agar peneliti mengetahui tingkat keberhasilan siswa lalu model pembelajaran seperti apa yang dipakai guru, jumlah siswa, pemahaman siswa dalam memahami materi teks prosedur tersebut. Setelah itu peneliti juga melakukan observasi kepada siswa di ruangan kelas dengan cara membagikan kuisioner yang terdiri dari 10 soal mengenai seputaran aplikasi tiktok dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa yang di sekolah SMKNegeri 9 Medan sudah menggunakan aplikasi tiktok sebagai media belajar dan bertanya kepada siswa apakah mereka setuju apabila pembelajaran teks prosedur tersebut menggunakan aplikasi tiktok. 9 Hasil dari wawancara dengan guru wali

kelas XI bahwa pembelajaran di kelas masih berpatokan pada buku paket, menerangkan dari buku kemudian memberikan soal, membagi kelompok bisa dikatakan masih monoton dan belum menggunakan sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran jadi siswa tersebut mudah bosan dan kurang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang sudah biasa seperti itu. Lalu peneliti menggunakan sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran baru karena media pembelajaran adalah kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Kalau tidak menggunakan media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak memiliki variasi. Jadi peneliti memilih aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dengan cara mengunggah konten yang materinya tentang teks prosedur yang di iringi musik dengan begitu siswa lebih tertarik dan memiliki kemauan dalam belajar Bahasa Indonesia.



Berdasarkan hasil penelitian siklus I siswa kurang menerima pembelajaran Bahasa Indonesia yang materinya tentang teks prosedur karena model pembelajarannya sudah dianggap biasa dan dianggap terlalu monoton. Sehingga ketika tim peneliti membagikan soal pre-test mereka tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat waktu. Dapat dilihat dari tabel diagram diatas bahwa nilai siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari siswa yang mendapat nilai tuntas. dengan kriteria penilaian yang dibuat penulis dengan nilai 75. Dari 26 siswa, 16 yang tidak mendapat nilai ketuntasan, 8 diantaranya hanya mendapat nilai pas KKM dan hanya 2 orang yang mendapat nilai tuntas keatas KKM. Jadi, dapat dibenarkan

Tabel Hasil sebelum menggunakan aplikasi tiktok

Tes	sangat baik		Baik		Salah		Kriteria	Total	Ketuntasan %	Minimal (KKM)
	F	%	F	%	F	%				
1	13	50	11	42.31	2	7.69	75	26	100	7.12
2	10	38.46	14	53.85	2	7.69	75	26	100	7.12
3	9	34.62	14	53.85	3	11.54	75	26	100	6.15
4	4	15.38	18	69.23	4	15.38	75	26	100	6.15
5	9	34.62	8	30.77	8	30.77	75	26	100	6.15
6	16	61.54	0	0	9	34.62	75	26	100	6.15
7	18	69.23	0	0	7	26.92	75	26	100	6.15
8	19	73.08	0	0	6	23.08	75	26	100	6.15
9	18	69.23	0	0	7	26.92	75	26	100	6.15
10	14	53.85	0	0	11	42.31	75	26	100	6.15

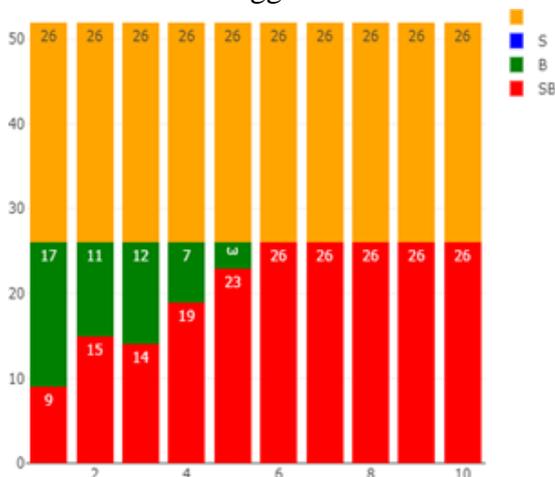
Hasil sebelum menggunakan TikTok

Tes	sangat baik		Baik		Salah	
	F	%	F	%	F	%
1	9	34.62	9	34.62	0	0.00
2	15	57.69	15	57.69	0	0.00
3	14	53.85	14	53.85	0	0.00
4	19	73.08	19	73.08	0	0.00
5	23	88.46	23	88.46	0	0.00
6	26	100.00	26	100.00	0	0.00
7	26	100.00	26	100.00	0	0.00
8	26	100.00	26	100.00	0	0.00

9	26	100.00	26	0.00	0	memahami pembelajaran dengan media
10	26	100.00	26	0.00	0	pembelajaran yang baru Haidya,

Diagram 3.2 Hasil sesudah menggunakan aplikasi tiktok

Hasil sesudah menggunakan TikTok



Hasil dari siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan, karena siswa yang telah menggunakan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran mendapat nilai post-test seluruh siswa sudah mendapat nilai ketuntasan dan sudah memahami pembelajaran tersebut.

3. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi TikTok merupakan salah satu media pembelajaran baru yang menarik minat model dianggap biasa saja. Akibatnya, ketika tim peneliti membagikan soal pre-test, mayoritas siswa tidak mampu memberikan jawaban yang paling akurat. Dengan demikian, Kriteria Ketuntasan tetap diterapkan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan aplikasi Tiktok. Namun pada siklus II terjadi pergeseran yang signifikan karena semua siswa telah memperoleh nilai ketuntasan dan

peneliti sampai pada kesimpulan bahwa aplikasi tiktok dapat membantu siswa menulis teks prosedur dengan lebih baik.

Saran

Penulis berharap aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran baru berdasarkan temuan dan kesimpulan karena merupakan media pembelajaran yang berbeda yang dapat membantu siswa menulis teks prosedur dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- D.P.R. Adawiyah (2020). *Kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang akibat penggunaan aplikasi TikTok*. 14(2), 135-148, Jurnal Komunikasi.
- Maharani, D., dan T. Buana (2020). *Pemanfaatan aplikasi Tik Tok terbaru dan Kreativitas Anak*. 14(1), 1-10, Jurnal Inovasi.
- Mana, L.H.A. 2021 *Tanggapan siswa terhadap aplikasi tiktok sebagai sarana belajar bahasa Indonesia*. JIRA: Buku Harian Kemajuan dan Eksplorasi Ilmiah, 2(4), 418-429.
- M. I. Ardhian dan A. Yuhdi adalah penulisnya. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII SMP TAHFIZH QUR'AN AMANAH 1 HELVETIA Menulis Teks Prosedur Bahterasia*: 3(2), 196-205, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- Oktavia, N., dan L.E. Rahmawati
Memanfaatkan video YouTube untuk meningkatkan kemahiran menulis teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. 16(1), hlm. 15-20 dalam Paedagogie.
- Pratiwi, W. D., and E. Apriyani
MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DI ERA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN 4(1), 35-41, Jurnal Prima Indonesia (JBIP).
- S. D. Nuraeni, B. Suryawardani, dan Ujian Kecukupan Kemajuan Melalui Hiburan Online Instagram di Pt. Tahun 2017 adalah Niion Indonesia Utama. 3(2) dari eProceedings of Applied Science.
- Suryadi, S., J. Kenedi, G. Gumono, dan Kontras dalam Kemampuan Menyusun Teks Teknik Ketika Melibatkan Media Google Wali Kelas Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Can Silampari: 4(1), 181-196, Jurnal Riset Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing.
- W. N. Aji (Desember 2018). *Aplikasi Tiktok sebagai sarana belajar sastra dan bahasa Indonesia.* Dalam Prosiding Temu Ilmiah Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 431, hlm. 431-40).
- Y.J. Simatupang (2020). *Pemanfaatan Model Pembelajaran Pair Check untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks* *Prosedur.* 8(2), 191-206, Jurnal Metamorfosis.